



PUSAT MUSIK DI BANDA ACEH, TEMA : ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Music Center In Banda Aceh, Theme : Expressionist Architecture

Iwan Haji¹, Qurratul Aini²

1) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh (iwanid9080@gmail.com)

2) Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh (qurratul.aini@unmuha.ac.id)

ABSTRAK

Kota Banda Aceh cukup rutin melaksanakan kegiatan even musik yang diadakan mulai dari skala kecil sampai skala besar. Kota Banda Aceh belum memiliki fasilitas pusat musik yang mampu mewartakan antusiasme penikmat musik. Biasanya kegiatan musik sering diadakan di lapangan Blang Padang, Gedung Taman Seni dan Budaya, dan Taman Ratu Safiatuddin. Tujuan utama dari pembangunan Gedung Music Center di Banda Aceh adalah untuk menyediakan bangunan pusat musik di Banda Aceh dengan fasilitas yang memadai. Music Center ini terletak pada kawasan perdagangan dan jasa yang berlokasi di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh. Pendekatan desain menggunakan tema Arsitektur Ekspresionis, bentuk menampilkan ekspresi dari sebuah nada musik lagu Bungong Jeumpa, bentuk bangunan dibuat mengikuti pola naik dan turun dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis. Warna bangunan menampilkan ekspresi dari bunga Bungong Jeumpa yaitu warna putih. Hasil perancangan ini menerapkan pola massa tunggal, dengan jumlah lantai bangunan 3 lantai, luas lahan 30.237 m² (3.237 Ha). Luas lantai dasar 21.165 m², luas lantai keseluruhan 105.829 m², dan GSB minimum 10 m. Fasilitasnya yaitu Auditorium berkapasitas 1200 penonton, 2 Ruang Studio Musik, 2 Ruang Kelas, Galery Musik, Ritel serta ruang-ruang penunjang seperti: Ruang Pengelola, Perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya seperti: Mushola, Cafe, Ruang Tunggu, Lavatory, dan Pos Satpam.

Kata Kunci: Banda Aceh, Arsitektur Ekspresionis, *Music Center*.

ABSTRACT

The city of Banda Aceh quite regularly holds music events ranging from small to large scale. The city of Banda Aceh does not yet have music center facilities capable of accommodating the enthusiasm of music lovers. Usually musical activities are often held in the Blang Padang field, the Arts and Culture Park Building, and Ratu Safiatuddin Park. The main objective of building a Music Center Building in Banda Aceh is to provide a music center building in Banda Aceh with adequate facilities. This Music Center is located in the trade and services area located on Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, District. Ulee Kareng, Banda Aceh City. The design approach uses the theme of Expressionist Architecture, the form displays the expression of a musical note from the song Bungong Jeumpa, the shape of the building is made to follow an up and down pattern with a play in the form of dynamic curved lines, the color of the building shows the expression of the Bungong Jeumpa flower white. The results of this design apply a single mass pattern, with a building of 3 floors, a land area of 30,237 m² (3,237 Ha). The ground floor area is 21,165 m², the overall floor area is 105,829 m², and the minimum GSB is 10 m. The facilities are an Auditorium with a capacity of 1200 spectators, 2 Music Studio Rooms, 2 Classrooms, Music Gallery, Retail and supporting rooms such as: Management Room, Library, and other supporting facilities such as: Prayer room, Cafe, Waiting Room, Lavatory, and Security Post .

Keywords: Banda Aceh, Expressionist Architecture, Music Center

Article History

Diterima (<i>Received</i>)	: 05-06-2024
Diperbaiki (<i>Revised</i>)	: 26-06-2024
Diterima (<i>Accepted</i>)	: 30-06-2024



1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan musik di Provinsi Aceh terbilang cukup maju, terbukti di Kota Banda Aceh banyak berkembang komunitas-komunitas musik, baik itu musik band, grup vokal, maupun perorangan. Beberapa komunitas musik yang bermunculan di antaranya: Saleum Group, Puja Syarma, Bergek, Apache, Cut Zuhra, Rialdoni, Keubitbit Grup, Safira Amalia, Vellarocka, dan masih banyak lagi. Komunitas tersebut sebagian besar terlibat dalam konser musik yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh. (Disbudpar Aceh, 2022).

Even musik yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh dalam 6 tahun terakhir berjumlah sekitar 30 even (Disbudpar Aceh, 2022) Even yang dilaksanakan terdiri dari even skala kecil sampai dengan skala besar. Even-even tersebut tentunya membutuhkan tempat yang dapat mewadahi kegiatan secara maksimal. Even musik skala besar biasanya dilaksanakan di halaman lapangan Blang Padang Kota Banda Aceh, sedangkan even skala kecil biasanya dilaksanakan di Gedung Taman Budaya Aceh, dan Taman Ratu Safiatuddin. Pelaksanaan even-even musik tersebut menimbulkan beberapa permasalahan, di antaranya berkaitan dengan permasalahan lingkungan, visual, dan akustik.

Fasilitas hiburan musik di Kota Banda Aceh biasaya dilaksanakan di lapangan Blang Padang, dimana permasalahan yang muncul adalah menciptakan kerumunan, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Selain itu, lingkungan terbuka juga menciptakan kebisingan di lingkungan sekitar. Taman budaya juga merupakan gedung yang sering mengadakan even/konser musik, namun di gedung ini memiliki kualitas tata visual yang kurang nyaman dilihat, seperti peralatan pengaturan sound sistem masih diletakan di tengah-tengah penonton. Selain itu kursi penonton menggunakan kursi yang tidak permanen, penggunaan jenis kursi seperti ini menyangkut kenyamanan duduk dan kenyamanan visual penonton. Halaman Taman Ratu Safiatuddin juga menjadi tempat sering diadakan konser musik, dimana tempat ini belum memiliki fasilitas konser yang lengkap, dimana tidak terdapat batasan dan fasilitas yang jelas antara penonton dengan pemusik. Selain itu, dibutuhkan juga sebuah wadah untuk berkumpul belajar dan berlatih untuk menambab kreativitas para musisi, dalam mengembangkan keterampilan bermusik studio musik sering di gunakan dalam dawah untuk berlatih.

Untuk mendukung fasilitas bermusik, juga diperlukan fasilitas pendukung seperti toko penjualan alat musik, Toko penjualan alat musik di Kota Banda Aceh hanya ada di tiga tempat yaitu: Gramedia, Frandias Produksi, dan Musik Dhapu. Biasanya masyarakat dan pelaku musik di Banda Aceh membeli alat musik ke Kota Medan karena perbandingan harga yang lebih murah dan alat musik yang lengkap.

Melihat permasalahan di atas, maka perlunya sebuah *Music Center* di Kota Banda Aceh, yang mewadahi aktivitas bermusik. Perencanaan gedung "*Music Center*" di Kota Banda Aceh diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain dalam permasalahan tersebut.

2. DESKRIPSI LOKASI

Music Center di Banda Aceh ini berlokasi di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Desa Pango Kota Banda Aceh dengan Luas Lahan: 31.237 m² (3.2 Ha).



Gambar 1. Lokasi Tapak
Sumber: Analisis, 2023

3. STUDI LITERATUR

Fungsi Music Center di Banda Aceh ini merupakan sebuah bangunan pusat musik yang meliputi bangunan-bangunan utama dan penunjang lainnya. Adapun fungsi dari Music Center di Banda Aceh ini adalah sebagai berikut:

3.1 Fungsi Music Center

- a. Sebagai wadah kegiatan hiburan khususnya seni musik yang melibatkan interaksi antara pelaku seni musik dengan penikmat musik atau penonton;
- b. Sebagai wadah untuk latihan, peningkatan pengembangan seni musik ; dan
- c. Sebagai media komersial yang bertujuan memperoleh keuntungan bagi penciptanya, penyanyinya, maupun penyelenggaranya

3.2 Klasifikasi Music Center

Music Center adalah sebuah pusat fasilitas musik yang ada di Kota Banda Aceh.



Klasifikasi Music Center di Banda Aceh ini dibagi menjadi beberapa metode, yaitu: (Neufert 2002)

- a. Berdasarkan Gedung Pertunjukan
Berdasarkan gedung pertunjukan Music Center di Banda Aceh termasuk ke dalam jenis teater. Ciri khas gedung teater adalah adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah berbentuk kurva yang menanjak/naik
- b. Berdasarkan Jumlah Kapasitas
Berdasarkan jumlah kapasitas Music Center di Banda Aceh ini berkapasitas besar memiliki 900-1500 kursi penonton.
- c. Berdasarkan Model Panggung
Berdasarkan model panggung Music Center di Banda Aceh ini menggunakan bentuk panggung Procenium. Panggung procenium adalah panggung yang dipakai untuk membatasi daerah pemeran dan daerah penonton, panggung ini mengarah penonton ke satu arah (*stage*) agar penonton lebih terpusat ke pertunjukkan (satu arah orientasi).
- d. Berdasarkan Bentuk Lantai
Berdasarkan bentuk lantai Music Center di Banda Aceh ini menggunakan bentuk lantai kipas bentuk ini membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi, dengan memperhatikan persyaratan akustik.
- e. Berdasarkan Sistem Pementasan
Berdasarkan sistem pementasan Music Center di Banda Aceh ini menggunakan system pementasan *concert band*. dengan alat-alat musik baku maupun modifikasi dan ditujukan untuk penonton dalam jumlah besar.
- f. Berdasarkan Tempat Pementasan
Berdasarkan tempat pementasan pada *Music Center* di Banda Aceh rancangan menggunakan jenis pementasan sistem Indoor.

4. TEMA PERANCANGAN

4.1 Pengertian Tema

Arsitektur Ekspresionis adalah aliran arsitektur yang menghargai kebebasan dalam menciptakan suatu bentuk tanpa dibatasi oleh apapun, namun sangat mengutamakan perasaan dari sang arsitek maupun perasaan penikmat dari desain yang dihasilkan.

4.2 Ciri-Ciri Tema

Menurut Marlina (2018) Arsitektur ekspresionisme memiliki nilai-nilai seperti menghargai kebebasan bentuk dan garis, menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton, mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna, merupakan ungkapan hati seseorang, menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain. Dengan mengacu pada pendekatan tersebut, maka ciri-ciri Ekspresionisme dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengekspresikan bahasa bentuk dan warna;
2. Merupakan ungkapan perasaan seseorang;
3. Memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu seni dalam arsitektur;
4. Gambarnya tidak bersifat kaku dan monoton;
5. Tidak adanya batasan dalam mengungkapkan ekspresi;
6. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada bangunan berbentuk lengkung dan bulat.

4.3 Elemen Tema

Setiap karya memiliki ungkapan tersendiri oleh seorang seniman, ungkapan yang terkandung pada karya tersebut akan mudah di pahami oleh orang lain ketika mereka melihat, mendengar dan merasakannya. Menurut Gelernter (1995) elemen-elemennya arsitektur ekspresionis adalah sebagai berikut:

1. Bentuk

Bentuk dalam arsitektur adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau alat untuk menyampaikan pesan tertentu dari arsitek kepada masyarakat sebagai penerima.

2. Tekstur

Tekstur ada dua macam, yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Tekstur halus mempunyai sifat menyenangkan dan meyakinkan sedangkan tekstur kasar mengandung sedikit peringatan.

3. Pola dibentuk oleh:

- a. Garis *vertical* : kesan tinggi dan kuat
- b. Garis *horizontal* : kesan tenang dan keras
- c. Garis *diagonal* : garis untuk pergerakan
- d. Garis lengkung : kesan dinamis

4.4 Interpretasi Tema

Pengambilan bentuk dalam objek perancangan ini berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik. Ekspresi diambil dari konsep sebuah tangga nada, tangga nada memiliki filosofi yakni semakin tinggi nada



6. KONSEP PERANCANGAN

6.1 Konsep Sesuai Tema

Poin utama dalam penerapan konsep ini adalah bagaimana menerapkan ekspresi gedung *Music Center* yang dinamis dan aktif kedalam bentuk dan karakter bangunan. Perencanaan ini adalah untuk menghasilkan suatu rancangan yang mampu menjawab serta memfasilitasi pemakai sebagai sarana pertunjukan.

Dari penjabaran diatas konsep arsitektur ekspresionis yang akan diterapkan pada perencanaan *Music Center* di Banda Aceh ini dengan cara:

1. Konsep bentuk dalam perancangan ini tercipta berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik yaitu melalui bentuk dari sebuah nada musik. Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari nada musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada massa bangunan.
2. Konsep *layout* di desain dengan konsep *landscape* mengelilingi dan mengarah ke masa bangunan, tujuannya agar mampu memberi kesan menyenangkan, serta memberikan pengetahuan dan rasa eksplorasi terhadap pengunjung. *Entrance* masuk bangunan dibuat di bagian selatan, tujuannya agar para pengunjung dapat menikmati bangunan dahulu sebelum masuk ke dalam area bangunan.
3. Bentuk denah digunakan persegi panjang mendeskripsikan bentuk sesuai dengan kegiatan, kebutuhan dan fungsi didalamnya. Untuk denah lantai 1 terdapat lobby, auditorium, café, ruang komunal, ruang informasi, ruang tiket, mushola, dan ruang-ruang service. Untuk lantai 2 terdapat ruang pustaka, gallery musik, studio musik, ruang latihan dan ruang kelas. Untuk lantai 3 terdapat ruang general manager, administrasi, ruang operasional, ruang staff, ruang rapat, dan pantry.
4. Konsep fasade pada bangunan membentuk pola melodi yang mengikuti pola dasar bangunan sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yang memberikan citra atau kesan visual yang ekspresif. Fasad bangunan menggunakan material *Aluminium Composite Panel*
5. Pada interior menampilkan suasana ruang yang ekspresif, bentuk partisi berupa garis lengkung yang dinamis. Warna yang dipilih

pada interior yaitu warna kuning kehijauan dengan ekspresi kesan menyenangkan, dan bersahabat yang dipadukan dengan warna putih untuk mengangkat kesan kesederhanaan, dan kemurnian.

6.2 Konsep Tapak

a. Permintakan

Pemintakan didasarkan pada jenis dan kebutuhan kegiatan. Persyaratannya dibagi menjadi beberapa zona yaitu zona publik, semi publik, privat dan servis.

b. Pencapaian

Sirkulasi lalu lintas yang berupa jalan masuk ke lokasi dan jalan penghubung antar ruang merupakan elemen penting untuk memudahkan aktivitas pengunjung dan karyawan dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Pintu masuk utama ke lokasi *Music Center* di Banda Aceh berada di Jl. Prof Ali Hasyimi, sedangkan jalan keluarnya berada di Jl. Tgk direuleung.

6.3 Konsep Tata Hijau (Lanskap)

Lokasi merupakan lahan kosong yang hanya ditumbuhi pohon ketapang dan rerumputan. Adapun untuk kenyamanan maka diperlukan penataan vegetasi yang lebih baik. Penempatan tanaman haruslah sesuai dengan tujuan dari perancangannya tanpa melupakan fungsi dari pada tanaman yang dipilih, seperti pohon tanjung sebagai peneduh, pohon palem raja dan glodok tiang sebagai pengarah, untuk tanaman perindah digunakan bunga kenanga, pucuk merah, dan perdu, sebagai penutup tanah menggunakan rumput manila, seluruh pohon dan tanaman ini cocok dan hidup di daerah tersebut.

6.4 Konsep Parkir

Pola parkir harus mempertimbangkan kenyamanan untuk memarkir atau mengambil kendaraan dan keamanan kendaraan selama ditinggalkan. Sistem parkir yang direncanakan pada *Music Center* di Banda Aceh ini adalah sistem parkir menyudut 90° untuk kendaraan roda 4 dan roda 2 untuk pengelola, artis, disabilitas, karyawan dan pengunjung. Sistem parkir 45° untuk parkir bus.

6.5 Konsep Sirkulasi dan Struktur

Sirkulasi dalam bangunan dibedakan berdasarkan sirkulasi horizontal dan sirkulasi

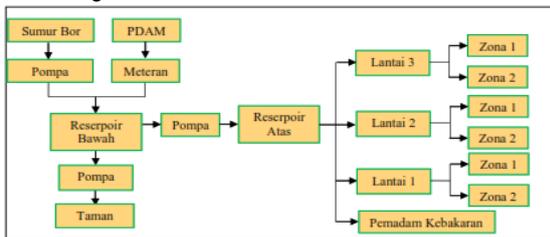


vertikal. Modul struktur 10m x 10m, dengan struktur atas, tengah dan bawah, yang akan menopang beban bangunan.

6.6 Konsep Utilitas

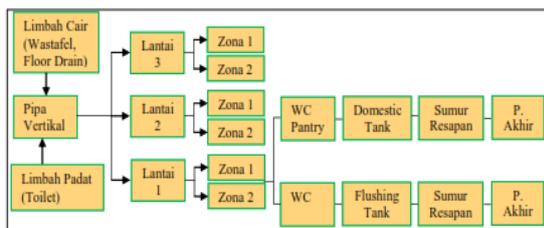
Sistem utilitas dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam bangunan. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada perancangan bangunan ini adalah:

a. Jaringan Air Bersih



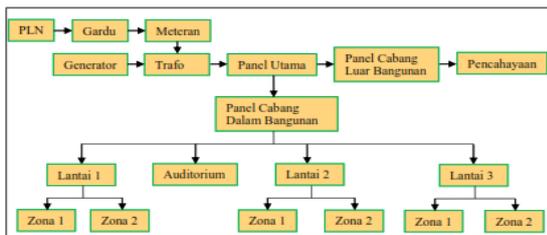
Skema 2. Jaringan Air Bersih

b. Jaringan Air Kotor



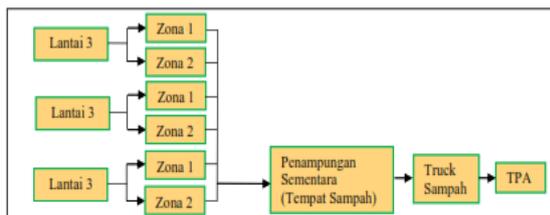
Skema 3. Jaringan Air Kotor

c. Instalasi Listrik



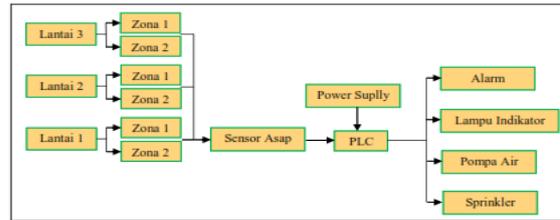
Skema 4. Instalasi Listrik

d. Sistem Distribusi Sampah



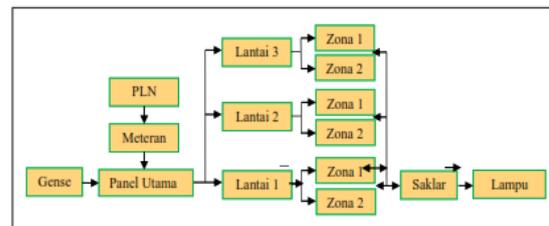
Skema 5. Distribusi Sampah

e. Sistem Pencegah Kebakaran



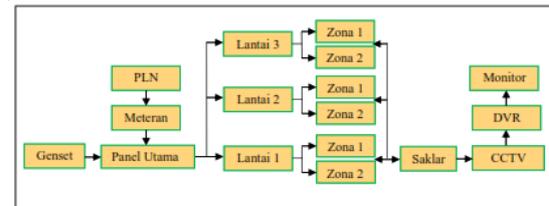
Skema 6. Pencegah Kebakaran

f. Sistem Pencahayaan



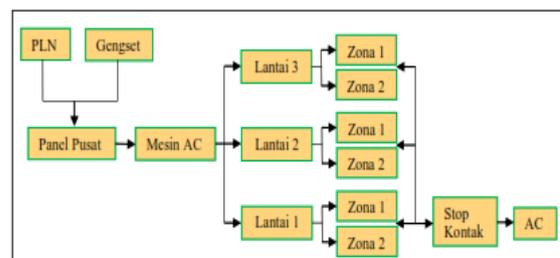
Skema 7. Sistem Pencahayaan

g. Sistem CCTV



Skema 8. Sistem CCTV

h. Sistem Penghawaan Buatan



Skema 9. Penghawaan Buatan

i. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan karena selain pertimbangan efisiensi, dan penghematan energi juga kualitasnya masih lebih baik dibandingkan dengan penghawaan buatan. Sistem penghawaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan berupa ventilasi pada bangunan.

6.7 Konsep Sesuai Tema

Berdasarkan ide konsep, bentuk dalam perancangan ini tercipta berdasarkan tuntutan fungsionalitas.



si dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik, yaitu dari “Nada Musik lagu Bungong Jeumpa”. Nada musik memiliki filosofi yakni semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai. Nada layaknya pembungkus dari berbagai perasaan yang akan diperankan.

Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari sebuah nada musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada bentuk bangunan. Susunan bentuk yang dinamis mencerminkan suatu ekspresi kebebasan tanpa aturan

Dalam mengespresikan bentuk sangat memperhatikan nilai arsitektur ekspresionis yang memiliki nilai-nilai seperti: Kebebasan bentuk dan garis, menghasilkan bentuk ekspresif, bangunan yang tidak monoton, mengekspresikan bahasa perasaan bentuk dan warna.

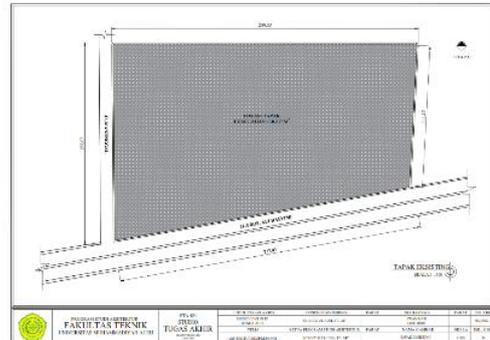
Konsep fasade bangunan membentuk pola melodi musik yang mengikuti pola dasar bangunan sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yang memberikan kesan visual yang ekspresif.



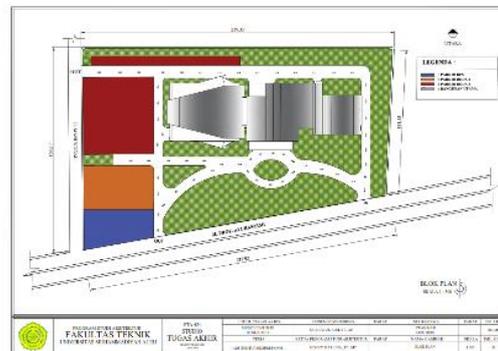
Gambar 3. Ide Bentuk

7. HASIL RANCANGAN

Berikut adalah beberapa gambar rancangan :



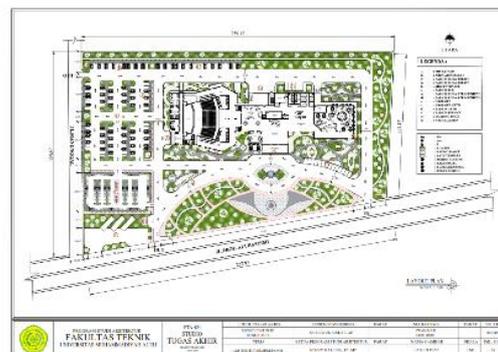
Gambar 4. Tapak Eksisting



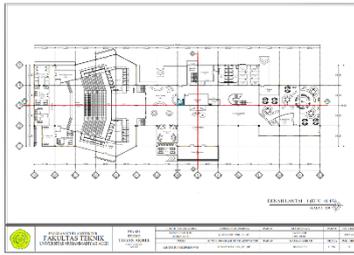
Gambar 5. Zonasi Parkir dan RTH



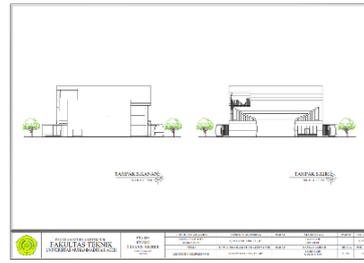
Gambar 6. Site Plan



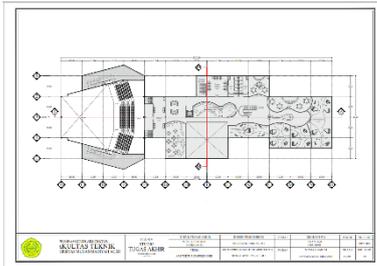
Gambar 7. Layout Plan



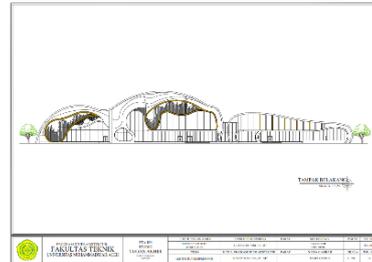
Gambar 8. Denah Lantai 1



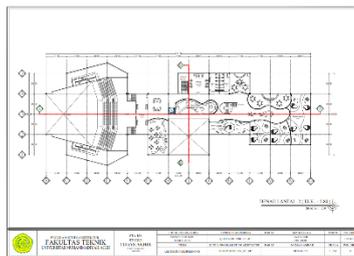
Gambar 15. Tampak samping kiri dan kanan



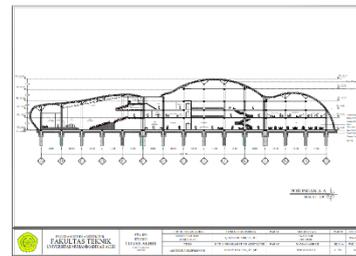
Gambar 9. Denah Lantai Mezanin



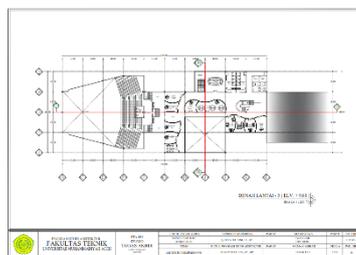
Gambar 16. Tampak Belakang



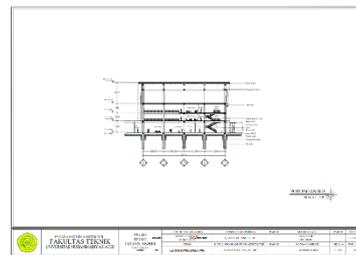
Gambar 10. Denah Lantai 2



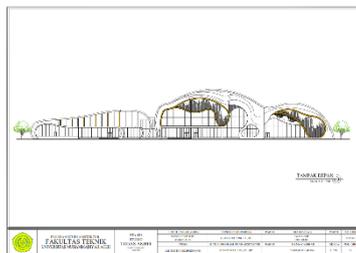
Gambar 17. Potongan A-A



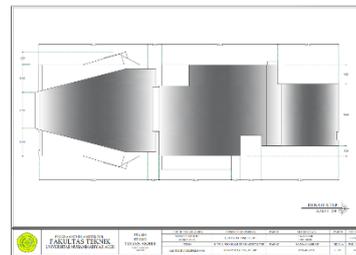
Gambar 11. Denah Lantai 3



Gambar 18. Potongan B-B



Gambar 12. Tampak Depan



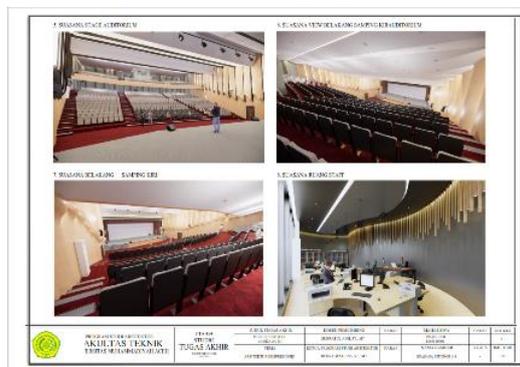
Gambar 19. Denah Atap



Gambar 20. Interior 1-4



Gambar 24. Perspektif Mata Manusia



Gambar 21. Interior 5-8



Gambar 25. Perspektif Mata Kucing



Gambar 22. Interior 9-10, Eksterior 1-2



Gambar 23. Eksterior 3-6

8. DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Buildings for the Performing Arts. London: The Architectural Press Ltd. (2008)
- BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Banda Aceh Tahun 2009-2029
- Cornelis V, Ruang Dalam Arsitektur, PT. Gramedia, Jakarta, 1991
- Ching, Francis. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan - Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2007
- Jamalus. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988
- Lasantu, Laporan Perancangan Gedung Pementasan Musik Di Kota Gorontalo, volume 3 No. 1, 2015
- Marlina H, dkk, Karya Arsitektur Ekspresionisme Dunia, Volume 8 No. 15, Juni 2018
- Monica S, dkk, Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme Dalam Karya Arsitektur, 2012
- Neufert, Data Arsitek Jilid II Edisi 33, Terjemahan Sunarto Tjahjadi, Jakarta, Erlangga, 2002

Rumôh

Journal of Architecture - University of Muhammadiyah Aceh
Vol: 14 | No: 1 (2024): June



Pile J. F. Colour in Interior Design, (pp. 1068-1079)
New York, 1997

Pedoman Teknis Penyelenggaraan Satuan Ruang
Parkir Departemen Perhubungan Direktur
Jenderal Perhubungan Darat. Tahun 1998

Kutipan Artikel

Haji, I., Aini, Q., (2024), Pusat Musik Di Banda Aceh,
Tema : Arsitektur Ekspresionis, Rumoh, Vol: 14, No:
01, Hal: 26-35: Juni. DOI:
<http://doi.org/10.37598/rumoh.v14i1.133>